

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri se-Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2010: 2), metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 27) penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 297) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. Populasi berjumlah 27 SMA Negeri, yang terbagi kedalam tiga *cluster*.

Tabel 3.1
Daftar Cluster SMA Negeri di Kota Bandung Tahun 2013
Berdasarkan Pendaftaran Seleksi Akademik Melalui PPDB Kota Bandung

NO.	NAMA SEKOLAH		
	CLUSTER I	CLUSTER II	CLUSTER III
1.	SMAN 2 Bandung	SMAN 1 Bandung	SMAN 10 Bandung
2.	SMAN 3 Bandung	SMAN 6 Bandung	SMAN 12 Bandung
3.	SMAN 4 Bandung	SMAN 7 Bandung	SMAN 13 Bandung
4.	SMAN 5 Bandung	SMAN 9 Bandung	SMAN 14 Bandung
5.	SMAN 8 Bandung	SMAN 20 Bandung	SMAN 15 Bandung
6.	SMAN 11 Bandung	SMAN 22 Bandung	SMAN 16 Bandung
7.	SMAN 24 Bandung		SMAN 17 Bandung
8.			SMAN 18 Bandung
9.			SMAN 19 Bandung
10.			SMAN 21 Bandung
11.			SMAN 23 Bandung
12.			SMAN 25 Bandung
13.			SMAN 16 Bandung
14.			SMAN 27 Bandung

Sumber: <http://bandungtimur.com>

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono (Riduwan, 2010: 40) mengatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Suharsimi Arikunto (2006: 134), jika jumlah subjek populasi besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari populasi, sehingga sampel sekolah adalah 15% dari 27 yaitu 4 sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel

yang diambil dapat menggambarkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas XI jurusan IPS pada semua *cluster* di SMA Negeri se-Kota Bandung.

1) Sampel I

Untuk penentuan sekolah, diambil berdasarkan *cluster* di Kota Bandung yang dibagi kedalam tiga *cluster* dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara diundi. Dengan cara ini setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun rumus untuk mengalokasikan secara *proportionate random sampling* yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2012: 49)

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum.

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

<i>Cluster</i>	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang Terpilih
1	SMA N 2 Bandung SMA N 3 Bandung SMA N 4 Bandung SMA N 5 Bandung SMA N 8 Bandung SMA N 11 Bandung SMA N 24 Bandung	$\frac{7}{27} \times 4 = 1,03$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA N 5 Bandung
2	SMA N 1 Bandung SMA N 6 Bandung SMA N 7 Bandung SMA N 9 Bandung SMA N 20 Bandung SMA N 22 Bandung	$\frac{6}{27} \times 4 = 0,89$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA N 22 Bandung

3	SMA N 10 Bandung SMA N 12 Bandung SMA N 13 Bandung SMA N 14 Bandung SMA N 15 Bandung SMA N 16 Bandung SMA N 17 Bandung SMA N 18 Bandung SMA N 19 Bandung SMA N 21 Bandung SMA N 23 Bandung SMA N 25 Bandung SMA N 26 Bandung SMA N 27 Bandung	$\frac{14}{27} \times 4 = 2,07$ <p>Dibulatkan menjadi 2 sekolah</p>	SMA N 10 Bandung SMA N 23 Bandung
---	--	---	--------------------------------------

2) Sampel II

Menurut Riduwan (2012: 40) Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPS Sekolah Menengah Atas (SMA)Negeri Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA
1	SMA N 5 Bandung	73 orang siswa
2	SMA N 22Bandung	206 orang siswa
3	SMA N 10 Bandung	174 orang siswa
4	SMA N 23 Bandung	161 orang siswa
JUMLAH		614 orang siswa

*Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2013/2014
(data diolah)*

Penentuan sampel dari populasi menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2012: 44) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui, karena dalam penelitian ini jumlah populasi sudah diketahui yaitu sebesar 614, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{614}{614 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{614}{614(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{614}{2,54}$$

$$n = 242,21 = \text{dibulatkan } 243$$

Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2012: 49)

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum.

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi Sampel
SMA Negeri 5	73	$\frac{73}{614} \times 243 = 29$
SMA Negeri 22	206	$\frac{206}{614} \times 243 = 81$
SMA Negeri 10	174	$\frac{174}{614} \times 243 = 69$
SMA Negeri 23	161	$\frac{161}{614} \times 243 = 64$
TOTAL	614	243

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator Variabel	Data
Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 77)	Jumlah skor kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam bentuk skala <i>Likert</i> lima poin dengan indikator: 1) Prestasi belajar yang rendah dan nilai hasil belajar berada di bawah rata-rata siswa lain dalam satu kelas. 2) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya. 3) Lambat dalam melakukan	Ordinal

		<p>tugas belajar.</p> <p>4) Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran.</p> <p>5) Siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang selama proses pembelajaran.</p> <p>6) Emosional siswa pada proses pembelajaran.</p>	
--	--	---	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk dapat memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Peneliti menggunakan angket kesulitan belajar yang dihadapi siswa (sampel) berdasarkan jumlah responden yang telah ditentukan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2012: 213).

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Riduwan (2012: 20) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013: 135). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.6
Skor Atas Jawaban Kuesioner

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013: 135)

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan instrumen yang berupa angket atau kuesioner, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian ini.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2012: 216) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 3.7 :

Tabel 3.7
Uji Validitas Kesulitan Belajar yang di Hadapi Siswa

Variabel	No Item	R hitung	R tabel	Keputusan
Kesulitan Belajar yang Dihadapi Siswa	1	0,36	0,12	Valid
	2	0,23	0,12	Valid
	3	0,38	0,12	Valid
	4	0,43	0,12	Valid
	5	0,55	0,12	Valid
	6	0,59	0,12	Valid
	7	0,42	0,12	Valid
	8	0,59	0,12	Valid
	9	0,29	0,12	Valid
	11	0,59	0,12	Valid
	13	0,25	0,12	Valid
	14	0,45	0,12	Valid
	15	0,52	0,12	Valid
	16	0,47	0,12	Valid
	17	0,64	0,12	Valid
	18	0,58	0,12	Valid
	19	0,51	0,12	Valid
	20	0,44	0,12	Valid
	21	0,48	0,12	Valid
	22	0,18	0,12	Valid
	23	0,40	0,12	Valid
	24	0,13	0,12	Valid
	26	0,37	0,12	Valid

Sumber: Angket Penelitian (data diolah)

Dari data Tabel 3.7, menunjukkan bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan untuk setiap indikator ini dinyatakan valid. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak untuk diikutsertakan dalam analisis.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha*. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* (Riduwan, 2012: 220).

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Memasukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap iitem

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Untuk mengetahui koefisien korelasi signifikannya atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$. Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti *Reliabel* dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti *Tidak Reliabel*.

Adapun hasil pengujian reliabilitas tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Kesulitan Belajar

\sum Var Item	23,71
Var Total	98,08
Realibilitas	0,79
r tab.	0,12

Sumber: Angket Penelitian (data diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari perhiyungan koefisien korelasi beserta uji signifikansi dengan mengambil perbandingan r hitung lebih besar dari nilai r Tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) yaitu 0,12, artinya instrumen penelitian pada variabel penelitian *reliabel*, dengan kata lain semua item variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 207) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.8 Ukuran Tendensi Sentral

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Syofian Siregar, 2010: 20).

a. Central Tendency

1. Mean

Menurut Hamid Darmadi (2011: 271) Mean adalah rata-rata aritmetik nilai-nilai dan merupakan ukuran tendensi sentral yang paling digunakan. Mean dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Hamid Darmadi, 2011: 300)

Dimana:

Mean (X) = Jumlah nilai-nilai ($\sum X$)

N = Jumlah Subjek

2. Median

Median adalah rata-rata letak (*positional measure*) yang dihitung berdasarkan pada letak dari nilainya (Zainal Arifin, 2011: 256). Dengan cara menyusun nilai-nilai mulai dari yang terendah sampai dengan tertinggi, sehingga dari urutan nilai tersebut akan membatasi 50% frekuensi bagian bawah dan 50% frekuensi bagian atas. Menghitung median dari data yang dikelompokkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Median} = B_b + \left(\frac{\frac{n}{2} - F.kum}{f} \right) i$$

(Zainal Arifin, 2011: 256)

Dimana:

B_b = Batas bawah nyata kelas yang mengandung median

n = Jumlah data

$F.kum$ = Frekuensi kumulatif sebelum batas bawah kelas yang mengandung median

f = Frekuensi dari kelas yang mengandung median

i = Interval

3. Mode/Modus

Menurut Zainal Arifin (2011: 257) Modus adalah ukuran yang menyatakan nilai variabel yang paling banyak terjadi. Untuk menghitung modus bagi data yang dikelompokkan dapat menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Modus} = B_b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) i$$

Dimana:

B_b = Batas bawah nyata dari kelas interval yang

mengandung modus

b_1 = Selisih antara frekuensi dari kelas interval yang mengandung modus dan frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Selisih antara frekuensi dari kelas interval yang mengandung modus dan frekuensi dari kelas interval terdekat sesudahnya

i = Interval

b. Dispersion

1. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians, yang merupakan ukuran jarak tiap nilai terhadap mean (Hamid Darmadi, 2011: 301).

Rumus standar deviasi adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Dimana:

s = Standar Deviasi

x_i = Nilai x ke- i

\bar{x} = Rata-rata hitung

n = Ukuran sampel